

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Salmawati, Andi Makkasau, Nursiah

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Info Artikel

Keywords:
Pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar matematika

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa sebanyak 19 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pengajar. Teknik pengumpulan data adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan ketuntasan belajar siklus I pada kategori Tidak Tuntas (TT) sedangkan siklus II pencapaian ketuntasan berada pada kategori Tuntas (T). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Alamat Korespondensi:
Kampus UNM Tidung Makassar
E-mail: salmawatimaha@gmail.com

©2020 Universitas Negeri Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun. Dengan Pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang. Pendidikan akan melahirkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain pendidikan merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal di sekolah ataupun secara non formal di luar sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yakni tentang Sistem Pendidikan Nasional dan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. pendidik perlu mendesain pembelajaran di kelas sesuai dengan materi, kebutuhan dan karakteristik anak di sekolah dasar. Begitupun dalam pembelajaran Matematika, Guru harus menguasai materi maupun keterampilan-keterampilan dalam mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, mengubah metode ceramah yang pada umumnya mereka gunakan dengan metode-metode pembelajaran yang baru yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga hasil belajar siswa

dapat meningkat. Untuk mewujudkan pembelajaran Matematika yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat seperti penerapan model pembelajaran *Berbasis Masalah*.

Pembelajaran dikenal berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Suprihatiningrum (2016: 215) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan “suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan keterampilan dan percaya diri”. Model pembelajaran berbasis masalah menurut Harrison (Sigit, 2013: 72) merupakan “pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi”. Artinya, model pembelajaran berbasis masalah menuntut adanya peranan aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat membantu siswa untuk dapat terlatih dalam memperoleh atau membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman dan kejadian di sekitarnya, sehingga dalam membangun pengetahuannya, siswa tidak hanya terpaku terhadap teks yang terdapat pada buku. Penerapan model pembelajaran ini dinilai efektif pada kelas V karena pada tahap ini kemampuan berfikir anak berada pada tahap formal operasional dimana pada tahap ini anak sudah dapat berfikir abstrak dan sistematis serta memikirkan hal-hal yang akan mungkin terjadi.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan maka terlihat bahwa perlunya dilakukan perubahan atau perbaikan dalam aktivitas belajar mengajar di SDN 351 Kawasan Amma Towa untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Karena

itu dinilai penting untuk melakukan perubahan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Berbasis Masalah* ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar matematika siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase belajar siswa. Tujuan dari pendekatan ini untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan inilah yang membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula. Dalam penelitian ini guru akan diikuti sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, diamati sekaligus diminta merefleksi hasil pengamatan selama melakukan tindakan. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya, dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan

model-model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang terdaftar dan aktif pada semester ganjil 2020/2021 yang berjumlah 19 orang siswa terdiri dari 6 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap objek secara langsung dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Berbasis Masalah*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yakni lembar observasi. Kemudian tes yang diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi mengenai pembelajaran Matematika dan teknik pengumpulan data pada subjek penelitian dilakukan melalui dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung serta dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yakni lembar observasi. Kemudian tes akhir yang diberikan kepada siswa untuk mengukur dan mengklasifikasikan pencapaian hasil belajar siswa dan teknik pengumpulan data pada subjek penelitian dilakukan melalui dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung serta dianalisis secara kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data/display dan (3) Penarikan kesimpulan.

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indikator hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Berbasis Masalah*. Kriteria yang digunakan untuk

mengungkapkan kreativitas guru dan siswa adalah sesuai dengan kriteria ketuntasan keterampilan yang ditetapkan dengan capaian minimal 70% oleh siswa di kelas.

Tabel 3.1. Presentase Pencapaian Aktivitas Belajar

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0%-49%	Kurang

Sumber : Arikunto (2010: 18)

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria ketuntasan keterampilan yang ditetapkan dengan capaian nilai minimum 76 oleh minimal 76% siswa di kelas.

Tabel 3.3. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori	Keterangan
76 – 100	Tuntas	KKM = 76
0 – 75	Tidak Tuntas	

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar siswa SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

HASIL PENELITIAN

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan model pembelajaran *Berbasis Masalah* terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 2 siswa yang memperoleh nilai 92-100 dengan kategori Baik Sekali atau 10,25 % , nilai 84-91 dengan kategori Baik sebanyak 2 siswa atau

10,25%, nilai 76-83 dengan kategori Cukup sebanyak 4 siswa atau 21,05 %, nilai 68-75 dengan kategori Kurang sebanyak 2 siswa atau 10,52 %, sedangkan nilai < 67 dengan kategori Sangat Kurang sebanyak 9 siswa atau 47,36%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92-100	Baik sekali	2	10,52 %
84-91	Baik	2	10,52 %
76-83	Cukup	4	21,05 %
68- 75	Kurang	2	10,52 %
< 67	Sangat Kurang	9	47,36 %
Jumlah		19	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan, fokus materi yang diajarkan pada pertemuan I adalah penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda . Sedangkan pada pertemuan II fokus materi yang diajarkan adalah pengurangan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda sehingga penyebutnya sama pada siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Tuntas	8	42,10 %
0 – 75	Tidak Tuntas	11	57,89 %
Jumlah		19	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa pada siklus II ada 10 siswa yang memperoleh nilai 92-100 dengan kategori Baik Sekali atau 52,63 % , nilai 84-91 dengan kategori Baik sebanyak 4 siswa atau 21,52 % , nilai 76-83 dengan kategori Cukup sebanyak 3 siswa atau 15,78 % , nilai 68-75 dengan kategori Kurang sebanyak 2 siswa atau 10,52 % , sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <65 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92-100	Baik sekali	10	52,63 %
84-91	Baik	4	21,52 %
76-83	Cukup	3	15,78 %
68- 75	Kurang	2	10,52 %
< 67	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah		19	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan, fokus materi yang diajarkan pada pertemuan I adalah penjumlahan bilangan pecahan campuran penyebut berbeda Sedangkan pada pertemuan II fokus materi yang diajarkan adalah pengurangan bilangan pecahan campuran penyebut berbeda pada siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, ketuntasan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Siklus II.**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Tuntas	17	89,47 %
0 – 75	Tidak Tuntas	2	10,52 %
Jumlah		19	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 19 siswa, 17 siswa dengan persentase 89,47% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 10,52% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas telah lebih dari 70% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 76 pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dianggap tuntas secara klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 351 Kawasan Amma Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya yang tulus kepada kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan materil bagi saya sampai pada tahap ini. Selain itu ucapan terima kasih saya kepada dosen dan seluruh pihak dari program studi PGSD Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing dan mendampingi penulisan artikel ini. Juga kepada guru dan kepala SDN 351 Kawasan Amma Towa yang telah memberikan ruang

bagi pelaksanaan penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sigit, Ahmad. 2013. *Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bukateja Semester I Tahun 2011/2012*. Skripsi FKIP Universitas Satya Wacana Salatiga.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya